



Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

I Kadek Dwi Swarjana ¹, Tintin Sukartini ², Makhfudli ³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

i.kadek.dwi.swarjana-2017@fkip.unair.ac.id



Keywords:

Knowledge, Behavior Of Supervisors Taking Medication, Medication Adherence, TB

ABSTRACT

Objective: Indonesia is a country with the third highest TB burden in the world, after India and China. Tuberculosis is a global health problem that mostly occurs in developing countries. The cause of failure to treat pulmonary TB patients is inadequate knowledge that is caused due to low knowledge and lack of supervision carried out by the PMO.

This study aims to get an overview of the relationship between the level of knowledge and behavior of supervisors taking medication to medication adherence in patients with pulmonary TB. Methods: This study used a descriptive analytic design with a cross-sectional approach. Data collection techniques are carried out by survey and observation. Sampling by purposive sampling.

Results: The results of the study revealed that the statistical test using the SPSS version 16.0 program with the help of the Chi-Square test found that there was a relationship between knowledge and adherence to medication with a value of $p = 0.001$ with a significance level of $\alpha = 0.05$ and PMO behavior with compliance with p values = 0.017 with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Conclusion: The results of the study show that there is a relationship between knowledge and behavior towards medication adherence for patients with pulmonary TB

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan global yang sebagian besar terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (Trisnowati, 2017). Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia meskipun program pemerintah pengendalian TB telah dilakukan selama beberapa dekade terakhir (Sulistiyono, 2017). Menurut WHO Global TB Report 2018 Indonesia adalah negara dengan beban TBC tertinggi ke-3 di dunia, setelah India dan China (WHO, 2018). pada tahun 2018, secara global kasus baru Tuberkulosis mencapai 842.000 kasus pertahun dengan mortalitas 107.000 kasus. sedangkan tahun 2016 ada 10,4 juta kasus insidensi Tuberkulosis baru di seluruh dunia pada data statistik 2015, setara dengan 28.500 orang di seluruh dunia yang terpapar Tuberkulosis setiap hari (WHO, 2018).

Kegagalan pasien TB dalam pengobatan dapat diakibatkan oleh banyak faktor, seperti obat, penyakit dan penderitanya sendiri. Faktor dari penderita sendiri seperti kurangnya pengetahuan tentang TB, kurangnya biaya, malas berobat dan merasa sudah sembuh (Kemenkes, 2015). Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan perlu adanya informasi baik melalui edukasi maupun media kepada pasien tentang manfaat dan pentingnya kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan, memberikan keyakinan pada pasien tentang efektivitas obat dalam penyembuhan, serta memberikan gambaran pada pasien tentang risiko ketidakpatuhan (Kemenkes RI, 2016)

Pengetahuan dan sikap juga penting dalam meningkatkan kepatuhan dalam minum obat, rendahnya pengetahuan dan pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman dalam menjalankan terapi minum obat (Keelly, McCarty & Sahn, 2014). Peran PMO yang kurang dalam melakukan pengawasan dan perawatan pasien TB paru berdampak terhadap ketidak teraturan minum obat pada pasien TB. Mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh WHO bahwa pengawas minum obat (PMO) merupakan seseorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan mengawasi pasien minum obat secara teratur, memberikan motivasi, penyuluhan dan dukungan selama program pengobatab agar pasien patuh berobat, keseluruhan aktifitas tersebut berkaitan dengan kemandirian PMO dalam menjalankan peran melakukan pengawasan dan perawatan pasien TB paru.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Sulawesi Barat terjadi peningkatan kasus TB pada tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 tercatat jumlah kasus TB sebanyak

1.596 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 1.607 kasus dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2016 sebesar 2.330 kasus (Dinkes Sulawesi Barat, 2016). Salah satu daerah di Sulawesi Barat dengan angka kasus TB yang cukup besar yaitu Kabupaten Mamuju tengah. Tercatat pada tahun 2018 jumlah kasus TB sebesar 372 kasus. Kabupaten Mamuju Tengah khususnya di Puskesmas Tobadak pada bulan Agustus-November 2018 tercatat jumlah kasus TB sebesar 77 kasus.

Hasil riset yang dilakukan oleh Agus Harminsyah (2012) menunjukkan bahwa salah satu penyebab putus berobat pasien TB paru karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh PMO. Hasil penelitian di Kenya, didapatkan bahwa penyebab gagal berobat pasien TB paru adalah pengetahuan yang tidak adekuat, sosial ekonomi rendah, terinfeksi HIV, riwayat gagal berobat (Muture dan Kerana, 2011). Hasil penelitian Limbu dan Marni menyimpulkan bahwa peran PMO dalam proses pengobatan TB adalah membawa pasien TB ke tenaga Kesehatan, mengingatkan pasien dalam meminum obat, memberi obat untuk diminum setiap malam, memotivasi pasien serta mengantarkan pasien dalam melakukan pengobatan di Puskesmas (R. Debby, Suyanto & Restuastuti, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Untuk mendapatkan gambaran hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku PMO terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei dan observasi. Pengambilan sampel secara purposive sampling.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tobadak. Bentuk pengambilan data melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Sebelum pengisian kuisioner, peneliti menjelaskan tentang cara pengisian serta menjaga kerahasiaan dari jawaban responden. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran adanya hubungan pengetahuan dan perilaku PMO terhadap kepatuhan minum obat pasien TB di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional study serta tehnik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang mengambil 60 responden sebagai sampel. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian dengan

mengedarkan kuisisioner penelitian dan menggunakan lembar yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kemudian diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0 for windows maka dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Berikut ini adalah hasil data karakteristik demografi baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol akan diuraikan berdasarkan jenis kelamin, Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		N	%
1	Laki-laki	33	55.0
2	Perempuan	27	45.0
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden distribusi jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 33 responden (55.0%), sedangkan perempuan yaitu 27 responden (45.0%).

b. Umur Responden

Distribusi umur dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019

No	Usia	Frekuensi	
		N	%
1	17-30	28	46.7
2	31-50	12	20.0
3	51-79	20	33.3
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa dari 60 responden menunjukkan distribusi usia mayoritas 17-30 tahun 28 responden (46.7%), usia 31-50 tahun 12 responden (20.0%) dan 51-79 tahun 20 responden (33.3%).

c. Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden distribusi pendidikan mayoritas SD 36 responden (60.0%), kemudian SMP 13 responden

(21.7%), SMA 8 responden (13.3%) dan sarjana 3 responden (5.0%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	
		N	%
1	SD	36	60.0
2	SMP	13	21.7
3	SMA	8	13.3
4	Sarjana/Diploma	3	5.0
Total		60	100.0

d. Pekerjaan Responden

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019.

No	Pekerjaan	Frekuensi	
		N	%
1	Bekerja	43	71.7
2	Tidak Bekerja	17	28.3
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden distribusi pekerjaan mayoritas bekerja yaitu 43 responden (71.1%) dan tidak bekerja yaitu 17 responden (28.3%).

Analisa Bivariat

Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu pengetahuan dan perilaku variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat pasien TB Paru.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019.

Variabel	Kepatuhan		Total	P value
	Patuh	Tidak patuh		
Pengetahuan				
Baik	11	4	15	0.001
Sedang	15	14	29	
kurang	11	5	16	
Total	37	23	60	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa 15 responden (25.0%) dengan pengetahuan baik dengan kepatuhan yang patuh sebanyak 11 responden (29.7%), tidak patuh sebanyak 4 responden (17.3%), sedangkan dari 29 responden (48.3%) pengetahuan sedang dengan patuh sebanyak 15 responden (40.5%), tidak patuh sebanyak 14 responden (60.8%) dan dari 16 responden (26.6%) menunjukkan pengetahuan kurang dengan kategori patuh sebanyak 11 responden (29.7%), tidak patuh sebanyak 5 responden (21.7%). Dari uji statistic dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan bantuan uji Chi-Square di dapatkan nilai $p=0.001$ dengan tingkat kemangknaan $\alpha = 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan perilaku terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019.

Variabel	Kepatuhan		Total	P value
	Patuh	Tidak patuh		
Perilaku				
Baik	12	7	19	0.017
Sedang	19	12	31	
kurang	6	4	10	
Total	37	23	60	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa 19 responden (31.6%) dengan perilaku baik dengan kepatuhan yang patuh sebanyak 12 responden (32.4%), tidak patuh sebanyak 7 responden (30.4%), sedangkan dari 31 responden (51.6%) perilaku sedang dengan kategori patuh sebanyak 19 responden (51.3%), tidak patuh sebanyak 12 responden (52.1%) dan dari 10 responden (16.6%) menunjukkan perilaku kurang dengan kategori patuh sebanyak 6 responden (16.2%), tidak patuh sebanyak 4 responden (17.3%). Dari uji statistic dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan bantuan uji Chi-Square di dapatkan nilai $p=0.017$ dengan tingkat kemangknaan $\alpha = 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara perilaku terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien TB di Puskesmas Tobadak didapatkan nilai $p=0.001$ ($p < 0.005$) yang menunjukkan secara statistik ada hubungan yang bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tang et al., (2015) menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pada pasien TB di pengaruhi oleh kurang pengetahuan tentang pengobatan TB . Penelitian Mekonnen & Azagew, (2018), Untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan pada pasien, pentingnya memberikan penekanan dan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dan memberikan konseling yang kuat tentang kepatuhan minum obat.

Menurut Handayani (2012), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam pengambilan tindakan. Pengetahuan yang rendah tentang TB dapat mempengaruhi dalam pengobatan yang lebih rendah (Ruru et al., 2018)Indonesia, since 1998, the rate of loss to follow-up (LTFU. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Alotaibi et al., 2019) peningkatan pengetahuan kesehatan yang terkait dengan TB tidak hanya memengaruhi diri mereka sendiri, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang seseorang dalam menerima suatu informasi secara keseluruhan

Kurangnya pengetahuan dan sikap adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh positif terhadap meningkatkan kepatuhan pasien yang memakai minum TB (Silva, Palomino, Robles, Jorge, & Mayta-tovalino, 2018). Peran dan motivasi PMO sangat penting untuk keberhasilan pengobatan penderita TB Paru. Peran Pengawas minum Obat (PMO) penting untuk melakukan pengawasan terhadap pasien dalam hal menelan obat, mengingatkan pasien untuk pemeriksaan ulang dahak sesuai dengan jadwal yang ditentukan, memberikan dorongan terhadap pasien untuk berobat secara teratur hingga selesai, menasehati pasien agar tetap mau menelan obat secara teratur hingga selesai (Sitorus., et al, 2016).

2. Hubungan perilaku terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap kepatuhan minum obat pasien TB di Puskesmas Tobadak didapatkan nilai $p=0.0017$ ($p < 0.005$) yang

menunjukkan secara statistik ada hubungan yang bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Vu van et all, (2012) suatu perilaku dapat terbentuk jika proses berlangsung dari penerimaan stimulus sampai tindakan, pada proses penerimaan yang dalam hal ini pada perilaku patuh minum obat juga memerlukan suatu stimulus dari luar atau dalam. Perilaku PMO yang kurang dalam melakukan pengawasan dan perawatan pasien TB paru berdampak terhadap ketidak teraturan minum obat pada pasien TB.

Penelitian yang dilakukan oleh Khanal (2017) juga menunjukkan bahwa dengan perubahan perilaku terbukti membantu dalam mengidentifikasi yang sesuai perubahan sikap dan pengambilan keputusan. Perubahan perilaku memiliki kaitan dengan tingkat pendidikan karena menjadi dasar dari pengertian dan perubahan perilaku, walaupun cenderung perubahan ini berlangsung lama dikarenakan pendidikan setiap individu juga berbeda-beda (Jufrizal., Hermansyah., Mulyadi, 2016). Peningkatan dalam suatu tindakan dapat juga dipengaruhi oleh adanya suatu dorongan yang terus-menerus sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan dalam tindakan (Pickford, 2013).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan perilaku PMO terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku PMO terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, B., Id, Y. Y., Mushi, A., Maashi, F., Thomas, A., Mohamed, G., ... Id, S. Y. (2019). Tuberculosis knowledge , attitude and practice among healthcare workers during the 2016 Hajj, 1–15.
- Harminsyah, A. (2012) Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Kasus Drop Out TB Paru Bta Positif. *NurseLine Journal*, 1(2), 219-227.
- Barat, D. K. P. S. (2016). Profil Kesehatan Sulawesi Barat Tahun 2015. *Mamuju: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat*.
- Debby R, Suyanto, Restuastuti A. Peran pengawas menelan minum obat (pmo) tuberkulosis dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di kelurahan sidomulyo barat pekanbaru. Riau: Fakultas Kedokteran Riau; 2014.
- Gebremedhin, S. A., Kisasi, M. D., Feng, Z., Liu, Q., Luba, T. R., & Tang, S. (2019). Knowledge, attitude and associated factors towards tuberculosis in Lesotho: a population based study. *BMC Infectious Diseases*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12879-019-3688-x>
- Handayani, L. (2012). Breastfeeding Education in Term of Knowledge and Attitude through Mother Support Group, 6, 65–72.
- Jufrizal, H. Mulyadi, 2016. Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (Pmo) Dengan Tingkat Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 25-36.
- Kementrian Kesehatan, (2014), Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI (Vol. 70)*. <https://doi.org/10.1111/evo.12990>
- Kementerian Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 51)*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Khanal, Sudeepa, Helen Elsey, Rebecca King, Sushil C. Baral, Bharat Raj Bhatta & James N. Newell, 2017, 'Development of a Patient-Centred, Psychosocial Support Intervention for Multi-Drug-Resistant Tuberculosis (MDR-TB) Care in Nepal', Plos One, vol. 12 no. 1 : 0167559
- Mayta-Tovalino, F., Silva, O., Palomino, S., Robles, A., & Ríos, J. (2018). Knowledge, Attitudes, and Practices on Infection Control Measures in Stomatology Students in Lima, Peru.
- Mekonnen, H. S., & Azagew, A. W. (2018). Non-adherence to anti-tuberculosis treatment, reasons and associated factors among TB patients attending at Gondar town health centers, Northwest Ethiopia. *BMC research notes*, 11(1), 691.
- Pickford, C 2013, Learning groups to support peer teaching of higher education students, <http://www.e-resources.perpusnas.go.id> diakses tanggal 9 Juli 2016 Jam 19.00 WIB.
- RI, K. K. (2014). Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. *Pedoman Nasional Tatalaksanaan Klinis Infeksi HIV Dan Terapi Antiretroviral Pada Orang Dewasa. Jakarta*, 1–2.
- Ruru, Y., Matasik, M., Oktavian, A., Seniorita, R., Mirino, Y., Tarigan, L. H., ... Alisjahbana, B. (2018). Factors associated with non-adherence during tuberculosis treatment among patients treated with DOTS strategy in Jayapura, Papua Province, Indonesia. *Global Health Action*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1510592>
- Sitorus, Magda Ufik. Analisis Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kesembuhan

Tuberkulosis Paru di Puskesmas Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Tahun 2014. Skripsi. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan. 2014

- Sulistiyono, R. E., Sukartini, T., Makhfudli, Nursalam, M, R. S., & Hidayati, L. (2017). Peningkatan Efikasi Diri Masyarakat Dalam Pencegahan Tuberkulosis Berbasis Budaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, N, 192–202*.
- Tasnim S, Rahman A, Hoque FMA. Patient's knowledge and attitude towards tuberculosis in an urban setting. *Pulm Med. 2012;2012:352850*. <https://doi.org/10.1155/2012/352850>.
- Trisnowati, H., Universitas, U., & Yogyakarta, R. (2017). Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dalam Upaya Penyembuhan Penderita Tb Paru (Studi Pada Puskesmas Besimaka , Kecamatan Malaka , Nusa Tenggara Timur)
- Van Tam, V., Larsson, M., Pharris, A., Diedrichs, B., Nguyen, H. P., Nguyen, C. T. K., ... & Thorson, A. (2012). Peer support and improved quality of life among persons living with HIV on antiretroviral treatment: a randomised controlled trial from north-eastern Vietnam. *Health and quality of life outcomes, 10(1), 53*
- WHO (2017). Global Tuberculosis Report 2017 WHO Library Cataloguing in Publication Data. Frence.nt
- WHO (2018). Global Tuberculosis Report 2018 WHO Library Cataloguing in Publication Data. Frence.egrating community-and other civil society